

PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Laila Rokhmah¹, Euis Komariah²
Akademi Akuntansi Bina Insani^{1,2}

Jalan Siliwangi No. 6, Bekasi Timur, Jawa Barat-17114
Sur-el: lailarokhmah23@gmail.com¹, euiskh78@gmail.com²

Abstract: This study was aimed to determine how much influence of mudharabah financing and musyarakah financing to profitability by using ratio return on assets (ROA). The method was descriptive quantitative research. The samples used were 4 Islamic Banking for 5 years research period and 20 financial statements data. Sample were taken by using purposive sampling technique. The method used for data collection was using an external secondary data and literature in the form of annual financial statements. The analysis used multiple linear regression. The results showed that mudharabah and musyarakah financing have a significant effect simultaneously on the profitability. The partial test results showed that mudharabah financing has a significant effect on the profitability while musyarakah financing has no significant effect on the profitability.

Keywords: mudharabah financing, musyarakah financing, profitability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 4 Bank Syariah selama 5 tahun periode dan 20 data laporan keuangan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan data sekunder eksternal dan studi pustaka berupa laporan keuangan tahunan. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki tujuan utama yaitu untuk tidak mencari laba tetapi dengan prinsip bagi hasil, dengan adanya produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah sehingga membuat bank syariah mendapatkan keuntungan yang cukup meningkat. Produk bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yaitu pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memiliki perbedaan pada pembagian modal

dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan *mudharabah* pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pembiayaan *musyarakah* pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha sebesar 60% : 40%. Untuk pembagian keuntungan pada pembiayaan *mudharabah* yaitu berdasarkan besar modal yang disumbangkan, sedangkan pembagian keuntungan pada pembiayaan *musyarakah* yaitu berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut. Keuntungan ini dapat dilihat melalui rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

menghasilkan keuntungan dari pengelola aset. Profitabilitas itu sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan, yaitu penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan daya tarik bisnis. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA. Alasan menggunakan rasio tersebut karena untuk melihat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Semakin besar ROA pada suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut pengelolaan aset.

Pembiayaan secara umum dapat dianalisis menjadi dua bagian, yaitu (1) analisis terhadap kemauan bayar yang disebut analisa kualitatif. Aspek yang dianalisis mencakup karakter/watak dan komitmen dari nasabah; serta (2) analisis terhadap kemampuan bayar yang disebut analisa kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam perhitungan kuantitatif, yaitu untuk menentukan kemampuan bayar dan perhitungan kebutuhan modal kerja nasabah adalah dengan pendekatan pendapatan bersih.

Pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK Nomor 105 tentang akuntansi *mudharabah* dapat didefinisikan sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian

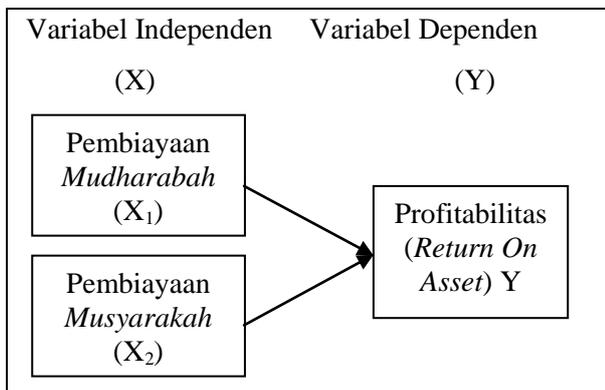
finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Selanjutnya, Menurut PSAK Nomor 106 tentang akuntansi *musyarakah*, pembiayaan *musyarakah* didefinisikan sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana (IAI, 2010).

Beberapa studi meneliti hubungan antara jenis pembiayaan dan tingkat profitabilitas dengan pengukuran ROE (Permata, dkk., 2014; Wibowo dan Sunarto, 2015; Hariyani, 2016). Penelitian mengenai hubungan antara jenis pembiayaan dan tingkat profitabilitas dengan pengukuran ROA (Siswanti, dkk., 2014; Chalifah dan Sodik, 2015). Pembiayaan *murabahah* memiliki hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Siswanti, dkk., 2014; Hariyani, 2016), sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat profitabilitas dengan rasio ROE (Permata, dkk., 2014; Wibowo, 2015).

Penelitian ini dilakukan menggunakan subjek berupa empat Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh besarnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder eksternal sebagai bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah periode 2011-2015. Metode untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan ke dalam uji statistik (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi), dan uji analisis persamaan regresi linear berganda. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rerangka penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara parsial dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh parsial dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan ROA dari periode 2011-2015. Data tersebut menggunakan data dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *mudharabah* terendah senilai Rp 89.383.000,- yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah periode 2011, sedangkan pembiayaan yang tertinggi senilai Rp 4.590.780.845,- yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri periode 2011. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* ini sebesar Rp 1.726.006.141,00.

Bank Muamalat Indonesia juga memiliki nilai tertinggi dari pembiayaan *musyarakah* senilai Rp 20.192.427.340,- periode 2015, sedangkan nilai terendah senilai Rp 855.953.000,- yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah Periode 2011. Rata-rata yang dimiliki pembiayaan *musyarakah* ini sebesar Rp 6.824.473.345,55. Hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

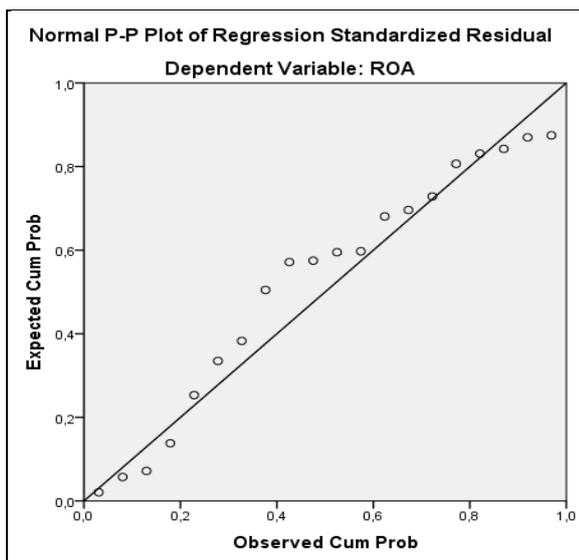
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00546730
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,112
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 23.00 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* dari hasil *unstandardized residual* sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa 0,108 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS 23.00 (2017)

Gambar 2. Grafik P-Plots

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa variabel berada menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Uji *Durbin – Watson*.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,277	,192	,0057800	1,442

a. Predictors: (Constant), pembiayaan masyarakat, pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

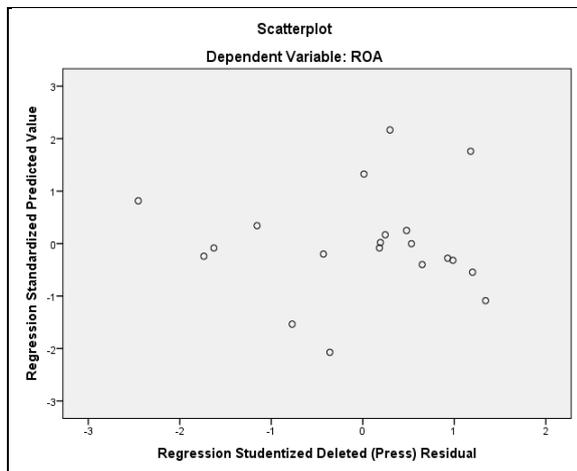
Sumber: Output SPSS 23.00 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,442, nilai ini dari hasil pengujian berada di antara nilai du sebesar 1,271 dan nilai 4-du sebesar 2,729. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tabel di atas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Output SPSS 23.00 (2017)

Gambar 3. Scatter Diagram

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* di bawah 0,01 atau nilai VIF di atas 10 maka akan terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pembiayaan mudharabah	,923	1,084
pembiayaan musyarakah	,923	1,084

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23.00 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen lebih besar 0,10 yaitu pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,923 dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,923. Nilai VIF pada tabel di atas menunjukkan hasil lebih kecil dari 10 yaitu pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,084 dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,084. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen.

Keseluruhan penilaian asumsi klasik pada penelitian ini dapat diterima sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan model regresi berganda untuk pengujian hipotesis.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Tahap-tahap yang dilakukan dalam uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan sebesar 0,05
- 2) Membandingkan nilai t hasil dari nilai t perhitungan > dari nilai t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

apabila nilai t hasil perhitungan < dari t tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1 (Constant)	,010	3,986	,001
Pembiayaan mudharabah	2,317E-12	2,178	,044
Pembiayaan musyarakah	-4,083E-13	-1,887	,076

Sumber: Output SPSS 22.00 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat ditunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,010 + 2,317 X_1 - 4,083 X_2 + e \dots\dots(1)$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengaruh pembiayaan *mudharabah*, dan pengaruh pembiayaan *musyarakah* konstan atau tetap, maka rata-rata profitabilitas akan tetap sebesar 0,010. Koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar 2,137, yang dapat diartikan bila pengaruh pembiayaan *mudharabah* meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 213,7. Koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar -4,083, yang dapat diartikan bila pengaruh pembiayaan *musyarakah* meningkat maka ROA akan menurun sebesar -4,083.

Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 3,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,01, maka hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji parsial (t-test) pada kolom Sig. pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,044 lebih kecil dari

0,05 maka terjadi berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Hasil uji t untuk variabel pengaruh pembiayaan *mudharabah* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,178 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan hasil uji t untuk variabel pengaruh pembiayaan *musyarakah* menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,887 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel independen secara signifikan yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu variabel pembiayaan *mudharabah*.

3.2.2 Uji Statistik F

Uji statistik f digunakan menguji variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} . Apabila nilai $f_{hitung} >$ nilai f_{tabel} , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $f_{hitung} <$ dari f_{tabel} maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
		Sum of	Mean		
Model		Squares	Df	Square	F
1	Regression	,000	2	,000	3,261
	Residual	,001	17	,000	
	Total	,001	19		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah

Sumber: Output SPSS 22.00 (2017)

Hasil uji statistik f menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 3,261 dengan nilai signifikan $0,063 > 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 3,55, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang dapat diartikan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,277	,192	,0057800

a. Predictors: (Constant), pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah. b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 22.00 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R* adalah sebesar 0,192. Hal ini menjelaskan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat ROA 19,2%, sedangkan 80,8% variabel profitabilitas diprediksi dengan faktor-faktor lain.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi variabel pengaruh pembiayaan *mudharabah* t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar t_{hitung} 2,178 dan t_{tabel} 2,101. Nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_1 ditolak H_0 diterima sehingga variabel pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi pembiayaan tersebut maka semakin tinggi pula *profit* yang dicapai oleh bank.

Hasil penelitian ini secara empiris tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Permata, dkk, 2014; Siswanti, dkk., 2015). Kemudian, hasil yang bertolak belakang juga ditunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (Siswanti, dkk., 2014; Chalifah dan Sodik, 2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini secara empiris konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan tingkat ROE (Permata, dkk., 2014, Wibowo dan Sunarto, 2015).

3.3.2 Pengaruh Pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi variabel pengaruh pembiayaan *musyarakah* t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar t_{hitung} -1,887 dan t_{tabel} 2,101. Nilai signifikan sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima sehingga pengaruh pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat karena tidak hanya pembiayaan saja yang mampu membuat nilai pembiayaan *musyarakah* meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah tetapi bagi hasil pun mempengaruhinya karena pada pembiayaan *musyarakah* ini bertujuan untuk sebagai pembiayaan bagi hasil yang untuk membiayai suatu investasi.

Hasil penelitian ini secara empiris tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*

berpengaruh terhadap profitabilitas (Wibowo dan Sunarto, 2015), sedangkan hasil penelitian ini secara empiris konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio rentabilitas dan ROE (Permata, dkk., 2014; Siswanti, dkk., 2015; Chalifah dan Sodik, 2015). Selanjutnya, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank BNI Syariah (Hariyani, 2016).

4. SIMPULAN

Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pembiayaan tersebut, semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi pula *profit* yang dicapai oleh bank.

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut dapat dilihat karena tidak hanya pembiayaan saja yang mampu membuat nilai pembiayaan *musyarakah* meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah tetapi bagi hasil pun mempengaruhinya karena pada pembiayaan *musyarakah* ini bertujuan untuk sebagai pembiayaan bagi hasil yang untuk membiayai suatu investasi.

Penelitian ini belum sempurna karena adanya keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya melakukan empat sampel Bank Syariah di Indonesia, serta melakukan penelitian dalam periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini

meneliti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan variabel dependen yang digunakan hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA) sehingga data yang memenuhi untuk uji statistik masih terbatas dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk kategori bank-bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 19,2% dan sisanya 80,8% diprediksi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Bagi pihak bank harus tetap mempertimbangkan besarnya pembiayaan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Agar tingkat profitabilitas semakin meningkat jika pembiayaan tersebut meningkat, dan dapat melakukan pengembangan terhadap pembiayaan-pembiayaan yang terdapat pada bank syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Chalifah, E. & Sodik, A. 2015. *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, Hal. 27-47.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 8 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyani, D.S. 2016. *Analisa Kontribusi Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank BNI Syariah*. *Jurnal Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Iswara*. Vol. 16, No. 1, Hal. 115-129.
- IAI. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Permata, R.I., Yaningwati, F. & Z.A. Zahroh. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12, No. 1, Hal 1-9.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Siswanti, Hambali, I.R. & Badu, R.S. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Wibowo, A. & Sunarto. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)*. Seminar Nasional dan 3rd The Call for Syariah Paper, Surakarta, 115-124.